

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana *raising of fund* dan bagaimana menggunakan dana tersebut *allocation of fund* (Arniwita *et al.*, 2021).

Secara umum, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan perusahaan. Fungsi tersebut mencakup kegiatan dalam memperoleh sumber dana (*raising of fund*) serta bagaimana dana tersebut dialokasikan secara optimal (*allocation of fund*). Seorang manajer keuangan memiliki tanggung jawab dalam menentukan proporsi aset yang sesuai melalui investasi pada berbagai jenis aset, sekaligus menetapkan sumber pendanaan yang paling tepat untuk membiayai aset tersebut. Manajemen keuangan

(*financial management*) merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan aspek keuangan perusahaan. Tujuan utama dari manajemen ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, khususnya dari sisi keuangan, sehingga dapat menghasilkan laba maksimal sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam operasionalnya, perusahaan membutuhkan berbagai sarana dan aset sebagai penunjang tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan peran seorang manajer keuangan yang mampu mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien (Wati et al., 2022).

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama dari manajemen keuangan menurut (Jaya *et al.*, 2023) antara lain:

- 1) Memaksimalkan Laba. meningkatkan keuntungan melalui pengelolaan anggaran, efisiensi biaya, dan investasi yang tepat.
- 2) Pengawasan. mengendalikan serta mengevaluasi penggunaan dana agar kegiatan perusahaan sesuai dengan sistem yang berlaku.
- 3) Menjaga Arus Kas. Memastikan keseimbangan pemasukan dan pengeluaran supaya keuangan perusahaan tetap stabil.
- 4) Mengurangi Risiko. Memilih strategi keuangan yang tepat untuk meminimalkan potensi kerugian.

- 5) Pengembalian Saham. Memberikan imbal hasil kepada pemegang saham sesuai kesepakatan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

c. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Menurut (Rachmawati *et al*, 2023) Ruang lingkup dalam manajemen sebagai berikut:

- 1) Keputusan Pendanaan Ini mencakup segala kebijakan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana seperti kebijakan untuk menerbitkan obligasi atau kebijakan untuk mencari hutang jangka pendek maupun jangka Panjang.
- 2) Keputusan Investasi Semua yang berkaitan dengan pembentukan kebijakan untuk penanaman modal seperti aktiva tetap atau fixed assets.
- 3) Keputusan Pengelolaan Aset Kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan aset secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Aspek ini yang menjadi ruang lingkup umum manajemen keuangan. antara lain:
 - a) *Financial Decision* atau keputusan finansial adalah keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan dan peningkatan keuangan yang bersumber dari berbagai modal.
 - b) *Investment Decision*, Keputusan investasi berhubungan dengan bagaimana perusahaan atau organisasi memanfaatkan aset yang ada untuk mencapai tujuan. Sama halnya dengan financial

decision, keputusan investasi juga memiliki keputusan jangka panjang dan pendek.

- c) *Dividend Decision*, Ruang lingkup keputusan dividen yaitu meliputi keputusan pembagian keuntungan kepada masing-masing pemegang saham perusahaan. Selain itu keputusan tersebut mempengaruhi proporsi dana yang akan disimpan untuk melakukan ekspansi dan diversifikasi perusahaan.

d. Prinsip Manajemen Keuangan

Menurut (Rachmawati *et al*, 2023) Ada 7 Prinsip dari manajemen yang harus diperhatikan, diantaranya adalah

- 1) Konsistensi (*consistency*), Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi.
- 2) Akuntabilitas (*accountability*), Akuntabilitas adalah kewajiban, moral atau hukum yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber dayanya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.
- 3) Transparansi (*transparency*), Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat,

lengkap, dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.

- 4) Kelangsungan hidup (*viability*), Agar keuangan terjaga pengeluaran organisasi ditingkat strategic maupun operational harus sejalan/ disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.
- 5) Integritas (*integrity*), Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. selain itu, laporan dan catatan keuangan harus tetap dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.
- 6) Pengelolaan (*stewardship*), Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 7) Standar akuntansi (*accounting standards*), Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.

2. Agency Theory

sebagai pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak penerima wewenang (*agen*) untuk menjalankan kegiatan perusahaan demi kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ini bersifat kontraktual, di mana manajer bertugas mengelola

perusahaan sesuai arahan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemilik modal.

Dalam praktiknya, pemilik perusahaan memberikan kepercayaan kepada agen untuk mengambil keputusan strategis. Namun, sering kali agen bertindak atas kepentingan pribadinya tanpa sepengetahuan atau persetujuan pemilik, sehingga memunculkan konflik kepentingan antara kedua pihak. Konflik ini berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut, teori agensi juga menyoroti adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana agen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan, kapasitas diri, serta prospek masa depan, sementara pemilik modal memiliki keterbatasan informasi dalam menilai kinerja manajemen secara akurat. Ketidakeimbangan informasi inilah yang sering menjadi sumber utama perbedaan kepentingan antara principal dan agen (Fitriyah, 2024).

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Untuk mengatasi permasalahan terkait pengungkapan informasi, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung meningkatkan laba, yang pada akhirnya berdampak pada semakin luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat menekan biaya keagenan. Pengungkapan informasi yang lebih luas juga membantu pihak principal memperoleh informasi yang dibutuhkan. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin besar sumber daya

yang dimiliki, diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hilmi, 2024).

3. Trade Of Theory

Trade Off Theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Dalam teori ini menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan.

Teori *Trade-Off* menjelaskan adanya keterkaitan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Inti dari teori ini adalah upaya perusahaan dalam menyeimbangkan antara manfaat dan biaya yang muncul akibat penggunaan utang. Selama manfaat dari penggunaan utang masih lebih besar dibandingkan biayanya, maka penambahan utang masih dianggap wajar. Namun, ketika beban atau risiko dari utang melebihi manfaat yang diperoleh, maka perusahaan sebaiknya tidak menambah utang lagi. Berdasarkan teori ini, perusahaan berupaya untuk mempertahankan struktur modal optimal yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaannya (Umdiana & Claudia, 2020).

Teori *trade off* yang mengasumsikan bahwa perusahaan memiliki satu rasio utang yang optimal dan Salah satu teori dasar yang mendominasi teori struktur modal yang merekomendasikan bahwa tingkat optimal utang adalah di mana manfaat marjinal pembiayaan utang sama dengan biaya marjinalnya. Perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal melalui penyesuaian tingkat hutang dan ekuitas sehingga menyeimbangkan

perlindungan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Pilihan struktur modal yang optimal dari perusahaan adalah menerbitkan modal utang dan/atau modal ekuitas. *Trade off Theory* mendalilkan bahwa semua perusahaan memiliki rasio utang yang optimal di mana pelindung pajak sama dengan biaya kesulitan keuangan (Nurjannah *et al.*, 2022).

4. Teori Packing Order

Teori *pecking order* menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen atau pemilik perusahaan yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang nilai serta peluang pertumbuhan perusahaan, dengan para investor eksternal yang hanya dapat menilai berdasarkan perkiraan atau informasi terbatas. Melalui teori *pecking order*, yang menekankan bahwa Struktur Modal dalam menentukan sumber pendanaan, manajer perusahaan akan mengikuti urutan tertentu.

Pada dasarnya, perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan dana internal terlebih dahulu, yaitu dana yang berasal dari laba ditahan sebagai hasil dari profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan keuntungan yang diperoleh sebagai sumber pendanaan utama sebelum beralih ke sumber eksternal seperti utang. Jika dana internal tidak mencukupi, langkah berikutnya adalah menggunakan utang, dan pilihan terakhir adalah menerbitkan saham baru. Pola keputusan pendanaan seperti ini menunjukkan bahwa manajer bertindak sesuai dengan prinsip teori *pecking order*. Dalam penelitian, teori *pecking order* didasarkan pada kemampuan internal perusahaan, seperti

ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, yang mencerminkan sejauh mana modal yang dimiliki mampu menghasilkan laba. (Ariawan & Solikahan, 2022).

5. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah perusahaan mencerminkan pencapaian yang diperoleh dalam periode tertentu sekaligus menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan sejauh mana perusahaan berhasil melalui hasil dari berbagai aktivitas operasional yang telah dilakukan. Selain itu, kinerja keuangan berperan sebagai alat evaluasi untuk menilai kepatuhan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan keuangan sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku (Krisnawati, 2020).

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam dunia bisnis yang berkaitan dengan suatu perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Ketika berbicara tentang evaluasi kinerja perusahaan, informasi keuangan akan menjadi salah satu kunci yang tidak bisa dilupakan. Keadaan keuangan dari sebuah perusahaan akan menjadi tolak ukur bagaimana sebuah bisnis akan bertahan di masa depan (Sihombing & Purba, 2021).

Menurut (Ayuningtyas & Mawardi, 2022) Kinerja keuangan menggambarkan prospek masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan suatu perusahaan. Kinerja ini menilai hasil dan

pencapaian manajemen dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu, yang menggambarkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Melalui laporan keuangan dan laporan tahunan, para pemangku kepentingan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan keuangan yang telah dilaksanakan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Liow, 2023) Pengukuran memiliki tujuan dalam menganalisis kinerja keuangan yang disajikan oleh yaitu:

- 1) Untuk memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara eksplisit dari suatu laporan keuangan
- 3) Dapat membandingkan keadaan perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri tertentu, dan lain-lain.

c. Manfaat kinerja keuangan

Menurut (Munawir, 2015) dalam (Wari, 2024), manfaat dari kinerja keuangan adalah

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dganisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 3) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 4) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d. Jenis-Jenis Pengukuran Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Kasmir, 2015) dalam (Fitriana, 2024) Jenis-jenis tingkat pengambalian berikut di gunakan oleh perusahaan :

1) Return on Asset

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari seluruh aset yang dimilikinya. Tingkat efisiensi investasi dinyatakan dengan return on total aset.

$$\textbf{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Return On Equity

Return on Equity (ROE) adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. Return on Equity menunjukkan efisiensi dari modal itu sendiri.

$$\textbf{Return on Equity} = \frac{\text{labah Bersih}}{\text{total Ekuitas}}$$

3) Net Profit Margin

Net Profit Margin Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung net profit margin sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perubahan strategi dalam upaya meningkatkan efisiensi secara tidak langsung dapat memengaruhi ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala kecil sering menghadapi tantangan dalam menjalankan kegiatan operasional karena investor maupun kreditor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan total aset yang besar. Pada umumnya, perusahaan berskala besar lebih leluasa dalam menanamkan modal serta memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin efisien pula kinerja keuangannya, karena jumlah aset yang dimiliki juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba yang diperoleh (Putri & Rafli, 2024).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang mempengaruhi perusahaan yang dapat diamati oleh aset seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemampuan

perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba, karena perusahaan yang lebih besar memiliki kekuatan sendiri dalam menyelesaikan masalah bisnis serta didukung oleh aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Lutfiana & Hermanto, 2021).

Menurut (Helfiardi & Suhartini, 2021) Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset, maka semakin besar pula skala perusahaan tersebut. Upaya memperluas usaha dilakukan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnis serta memperoleh keuntungan yang optimal ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aset, hasil penjualan, rata-rata dan total aset.

7. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, perusahaan di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan total aset dan omzet penjualan tahunan sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Memiliki aset maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau omzet tahunan maksimal Rp 300 juta.

2) Usaha Kecil

Memiliki aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta atau omzet tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar.

3) Usaha Menengah

Memiliki aset lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar atau omzet tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar.

4) Usaha Besar

Memiliki aset lebih dari Rp 10 miliar atau omzet tahunan lebih dari Rp 50 miliar.

8. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan indikator total aset. Menurut Harahap (2013:23) dalam (Fajaryani & Suryani, 2018) menyatakan pengukuran perusahaan menggunakan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketepatan waktu. Besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar juga dana yang dikelola. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Suatu perusahaan yang mapan, akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil berikut adalah pengukuran total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Keterangan:

- 1) Total Aset = seluruh aset yang dimiliki perusahaan (aset lancar + aset tidak lancar) pada akhir periode pelaporan keuangan

- 2) $\ln$ = Logaritma natural, digunakan untuk menormalkan nilai total aset sehingga lebih mudah dianalisis dalam penelitian.

9. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah keseimbangan antara berbagai sumber pendanaan perusahaan, seperti utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Secara umum, struktur modal dapat dipahami sebagai perbandingan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Struktur modal yang dikelola secara optimal memiliki peranan penting bagi keberlangsungan perusahaan, karena mampu mendorong perkembangan bisnis melalui pemanfaatan sumber dana yang dihimpun untuk mendukung aktivitas operasional sehingga perusahaan dapat mencapai nilai yang maksimal (Hidayat, 2022).

Struktur modal merupakan elemen penting dalam perusahaan karena menentukan kondisi keuangan secara keseluruhan. Struktur ini mengacu pada kombinasi sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari utang dan ekuitas. Untuk menjaga kecukupan modal dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, manajemen perlu mempertimbangkan secara baik faktor-faktor yang dapat membuat penggunaan utang memberikan keuntungan bagi perusahaan (Maya Tika Zulkarnain *et al.*, 2025).

Struktur modal ialah representasi dari perbandingan keuangan perusahaan, yaitu dana yang diperoleh dari pinjaman jangka panjang dan dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Umdiana *et al.*, 2021). Pembiayaan yang diperlukan untuk meningkatkan basis modal perusahaan dapat berasal dari sumber internal atau eksternal, asalkan dana tersebut berasal dari sumber yang dianggap aman dan berkontribusi pada peningkatan struktur modal keuangan perusahaan saat digunakan. Dengan kata lain, ketika dana digunakan untuk meningkatkan struktur modal perusahaan, perusahaan dapat mengelola modal tersebut dengan cara yang efektif dan efisien sehingga menguntungkan bagi perusahaan (Umdiana & Nurjanah, 2020).

b. Fungsi Dan Manfaat

Fungsi dan Manfaat Struktur Modal menurut (Irma *et al.*, 2021) yaitu :

- 1) Maksimalisasi Return. Dirancang dengan secara optimal mampu memberikan ruang lingkup yang memadai dalam meningkatkan laba per saham (earning per share) yang pada gilirannya dapat memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham (terutama saham biasa) dalam bentuk dividen, dan berguna pula bagi pemulihan biaya pinjaman.
- 2) Fleksibilitas. Pembentukan yang optimal dapat memberikan manfaat berupa fleksibilitas, misalnya fasilitasi ekspansi atau kontraksi utang agar selaras dengan strategi dan kondisi bisnis perusahaan.

- 3) Membantu menjaga ketersediaan dana yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis perusahaan.
- 4) Dirancang dengan baik lebih menarik bagi investor, karena investor lebih suka menginvestasikan uang mereka pada perusahaan yang memiliki struktur permodalan yang sehat.
- 5) Mencerminkan keseimbangan proporsi utang dan ekuitas dalam posisi keuangan perusahaan. membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, juga membantu perusahaan.
- 6) Meminimalkan biaya modal.menyediakan informasi bagi manajemen dalam merencanakan pengaturan hutang jangka panjang sehingga memberikan manfaat yang optimal.
- 7) Alat perencanaan pajak. Bagi perusahaan yang tidak bisa menghindar dari pemanfaatan dana pihak eksternal (utang) digunakan untuk memilih dana menentukan bentuk dan sumber dana eksternal tersebut. Hal ini juga dapat digunakan dalam perencanaan pajak (tax planning) yang juga berimbas pada pengurangan biaya pinjaman.
- 8) Pemanfaatan dana yang optimal.memberikan informasi terkait dengan berbagai risiko dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan atas dana yang diperolehnya. Dengan demikian manajemen dapat menentukan komposisi sumber dana yang seharusnya didapatkan yang meberikan keuntungan paling optimal bagi perusahaan.

c. Komponen Struktur Modal

Menurut (Arniwita *et al.*, 2021) Komponen struktur modal sebagai berikut :

- 2) Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek.
- 3) Modal Sendiri Struktur modal konservatif, susunan modal menitik beratkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada 2 (dua) sumber utama dari modal sendiri, yaitu:

a) Modal saham preferen

Saham preferen memberikan para pemegang saham nya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

b) Modal saham biasa

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian di masa yang akan datang. Pemegang saham biasa

kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi.

d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut (Hidayat, 2022), Struktur modal adalah komposisi pendanaan perusahaan yang terdiri dari utang dan ekuitas. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi struktur modal perusahaan antara lain:

1) Perusahaan dengan keuntungan tinggi cenderung memiliki lebih banyak dana internal, sehingga mungkin lebih sedikit bergantung pada utang.

2) Perusahaan besar memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dan dapat memperoleh utang dengan suku bunga lebih rendah.

3) Struktur Aset

Perusahaan dengan aset tetap yang besar dapat menggunakan aset tersebut sebagai jaminan untuk memperoleh utang lebih banyak.

4) Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan stabil cenderung dapat menanggung lebih banyak utang karena arus kas yang lebih terprediksi.

5) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan dengan pertumbuhan cepat mungkin memerlukan lebih banyak pendanaan eksternal.

6) Pajak

Manfaat pajak dari beban bunga utang dapat mempengaruhi Keputusan struktur modal.

7) Risiko bisnis

Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi cenderung menggunakan lebih sedikit utang untuk mengurangi risiko kebangkrutan.

8) Fleksibilitas Keuangan

Keinginan untuk mempertahankan fleksibilitas dapat membatasi penggunaan utang.

9) Kondisi Pasar

Kondisi pasar modal dan suku bunga dapat mempengaruhi pendanaan.

10) Prefensi manajemen

Sikap manajemen terhadap risiko dan pengendalian dapat mempengaruhi keputusan struktur modal.

e. Jenis Jenis Pengukuran Struktur Modal

Menurut Modigliani dan Miller (1958) dalam (Riska Mandasari, 2018) Pengukuran struktur modal menggunakan rasio digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dibutuhkan oleh perusahaan melalui dana internal yang bersumber dari pemilik perusahaan, laba ditahan, atau likuiditas dalam proporsinya, dengan dana eksternal perusahaan yang bersumber dari kreditur perusahaan tersebut. Struktur

modal diukur dari rasio manajemen aset (dana internal) dan manajemen hutang (dana eksternal). Dari paparan di atas, rasio struktur modal meliputi:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini dikenal dengan sebutan *Debt to Assets Ratio*. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Selain itu dapat diartikan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar aset secara keseluruhan dibiayai oleh hutang dengan menghitung rasio ini dapat mengetahui seberapa besar risiko perusahaan dalam mendanai asetnya. Pada dasarnya kreditur menginginkan DAR yang rendah, karena semakin tinggi rasio ini semakin besar pula risiko pada kreditur. Berikut rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR):

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan perbandingan antar hutang dan modal. Penting sekali sebuah perusahaan mengukur rasio ini, karena berkaitan dengan masalah trading on equity yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif mengenai rentabilitas modal pribadi perusahaan tersebut. Berikut rumus *Debt to Assets Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTD)*

Rasio ini merupakan rasio untuk menunjukkan hubungan antara jumlah total utang jangka panjang (long term debt) yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri (ekuitas) atau seberapa besar utang jangka panjang dapat dijamin oleh modal sendiri Berikut rumus dari Long Term Debt to Equity Ratio (LTD):

$$\text{LTD} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Table 2
Penelitian Terdahulu

N0	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Analisis & Hasil Penelitian
1.	Shafira & Hasanu 2021	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2018.	Ukuran Perusahaaa (Total aset) Struktur Modal (DAR) Dependent: Kinerja Keuangan (ROA)	-Analisis Regresi Linear Berganda Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Struktur Modal <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2.	Putri & Raflis (2024)	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar	X1: Struktur modal (Dar) X2: Ukuran perusahaan (Ln total Aset) Y: kinerja keuangan (ROA)	- Analisis Linear berganda dan uji Asumsi Klasik Struktur modal yang diproksikan oleh <i>Debt Assets Ratio (DAR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh (Ln)

N0	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Analisis & Hasil Penelitian
		di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022)		Total Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Marselia & Rivandi 2023	Kinerja keuangan ditinjau dari struktur modal dan ukuran perusahaan di perusahaan lq45	X1: Struktur Modal (DAR) X2: Ukuran Perusahaan (total aset) Y: Kinerja Keuangan (ROA)	- Analisis Model Regresi Data Panel Struktur modal (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
4	Lucikieta et al 2021	Pengaruh Struk Modal tur dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI	X1: Struktur Modal (DAR) X2: Ukuran Perusahaan (Total Aset) Y: Profitabilitas (ROA)	-Uji Regresi Linear Berganda Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5	Saprudin et al 2025	Pengaruh der, dar dan size terhadap roa pada perusahaan konstruksi	X1: Debt to Asset Ratio (DAR). <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X2: Ukuran Perusahaan (Total Aset) Y: <i>Retunt On Asset</i> (ROA)	- Analisis Regresi linier Berganda Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

C. Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono.2019), dalam (Syahputri Zahra Addini *et al.*, 2023) Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian menjadi landasan pemikiran yang disusun berdasarkan hasil pengamatan, fakta, dan kajian literatur. Di dalamnya memuat teori, prinsip, serta konsep yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Kerangka berpikir ini juga menjelaskan keterkaitan dan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfokus pada variabel-variabel yang digunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas Ukuran Perusahaan (X1) dan Struktur Modal (X2), yang berperan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.

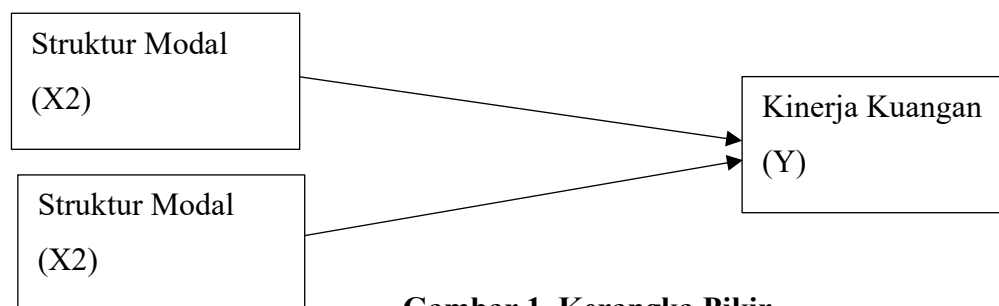
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber dana eksternal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Penelitian ini dilakukan oleh (Amalia, 2021), menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan., Sebaliknya, penelitian (Syavira, 2021), menemukan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang

menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan dalam efisiensi operasional.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga *et al.*, 2021), menyatakan bahwa Struktur Modal (DAR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan Keuntungan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Marselia, 2023), menemukan hasil yang berbeda, di mana struktur modal (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut (Setyawan, 2021), Hipotesis merupakan pernyataan deklaratif yang bersifat sementara dan spekulatif yang harus dibuktikan salah atau benarnya berdasarkan data empiris. Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu di uji kebenarannya hipotesis adalah awal dari persiapan penulis terhadap identifikasi masalah penelitian. Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menetapkan hipotesis sebagai berikut;

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.